

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Desa Klumpit merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Desa ini berada di sebelah Barat +- 10 Km dari pusat Kota Kudus. Sedangkan dari pucuk gunung muria terletak sekitar +-8 Km. Desa Klumpit ini terbagi atas beberapa dukuh yaitu: Pedak Wetan RW 01, Santren RW 02, Ngaringan Grobog RW 03, Kalilopo RW 04, Klumpit RW 05, Ngaringan RW 06, Modinan RW 07, Pedak Kulon RW 08. Batas-batas wilayah Desa Klumpit:

1. Barat : Desa Getassrabi.
2. Timur : Desa Karangmalang, Desa Gribig
3. Selatan : Desa Gribig dan Karangampel
4. Utara : Desa Sudimoro, Padurenan<sup>1</sup>

#### 2. Sejarah Singkat Seni Ukir Gebyok Kudus

Munculnya seni ukir Kudus pada abad 15 semenjak adanya pendatang dari Negara Cina yang bernama The Ling Sing. Tujuannya datang ke Kudus tidak hanya mensyiarkan agama Islam, melainkan juga untuk mendalami bakat mengukirnya.

Dalam perkembangannya seni ukir Jepara dan Kudus memiliki perbedaan. Seni ukir Kudus berkembang pada bangunan rumah yang berdifat halus dan indah. Sedangkan seni ukir Jepara berkembang dalam peralatan rumah seperti almari, buffet, kursi dan sejenisnya.<sup>2</sup>

Gebyok merupakan penyekat antara ruang tamu dan ruang dalam pada rumah adat kudus yang mempunyai beberapa ragam ornamen ukiran. Ukiran hiasan pada gebyok diterapkan pada bagian samping kanan, kiri, dan atas pada pintu gebyok yang berukiran tumbuh-tumbuhan. Letak kebudayaannya terdapat pada motif ukiran yang menggambarkan bentuk ungkapan cita rasa keindahan yang memiliki pesan kejiwaan bagi penghuninya. Bahan dari gebyok ini menggunakan bahan kayu jati, dalam pengrajinnya memiliki kemampuan, pengalaman dan keahlian teknik dalam mengukir yang

---

<sup>1</sup>Dokumen Desa Klumpit Kecamatan Gebog.

<sup>2</sup> Ahmad Mutatohirin, wawancara oleh penulis, 10 Desember, 2021, wawancara 2, transkrip.

diperoleh dari nenek moyang mereka secara turun temurun dan peniruan dari alam sekitar yang bertujuan untuk mempertahankan seni budaya sebagai peninggalan nenek moyang.<sup>3</sup>

Dalam sejarah kebudayaan Kudus banyak dipengaruhi budaya Hindu, Cina, Persia (Islam), dan Eropa. Dengan adanya kebudayaan asing membuat seni ukir gebyok Kudus terpengaruhi dalam desainya. Sehingga terdapat keanekaragaman motif dalam seni ukir gebyok Kudus. Salah satunya adalah kebudayaan Cina dengan wujud bentuk ular naga, motif bunga melati wujud kebudayaan Persia, bentuk mahkota, bejana wujud kebudayaan Kolonial.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Bentuk Seni Ukir Gebyok

Gambar 4.1 Seni Ukir Gebyok



Seni ukir gebyok merupakan penyekat dalam rumah adat Kudus yang memiliki berbagai ornamen ukiran. Bapak Nor Hadiselaku pengrajin gebyok di Desa Klumpit Kecamatan

<sup>3</sup> Syukri Ni'am, wawancara oleh penulis, 26 November, 2021, wawancara 1, transkrip.

Gebog Kabupaten Kudus menyatakan bahwa gebyok merupakan dinding yang difungsikan untuk menyekat bagian depan dan belakang dalam bangun rumah, yang terdapat satu pintu di bagian tengahnya.”<sup>4</sup>

Bapak Umar menjelaskan bahwa seni ukir gebyok sendiri memiliki beberapa bagian yang terbagai menjadi beberapa bagian di antaranya babanan, nanasan, besusulan, plengkung kubah, motif bungadan sebagainya.”<sup>5</sup> Bangunan seni ukir gebyok terdiri dari berbagai ornamen sehingga membentuk seni ukir gebyok yang indah yang mengandung berbagai pesan di dalamnya. Bagian-bagian gebyok juga diperkuat dengan penjelasan Bapak Nor Hadi bahwa selain ornamen di atas juga terdapat babanan, kerang, kala, dantumpal.”<sup>6</sup>

Adapun penjelasan dari bagian-bagaian seni ukir gebyok Kudus sebagai berikut:

**a. Babanan**

**Gambar 4.2 Ornamen Babanan**



Babanan merupakan ornamen yang terdapat dibagian bawah dari seni gebyok ukir kudus. Babanan sendiri dikenal masyarakat dengan *sampar banyu*. Babanan memiliki bentuk seni ukir tumbuh-tumbuhan. Bapak Nor Hadi menjelaskan bahwa babanan merupakan balok yang terletak pada bagian bawah pada struktur gebyok dan letaknya mengelilingi dasar gebyok dengan motif abstraksi daun

<sup>4</sup> Nor Hadi, Wawancara Oleh Penulis, 5 Juli, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>5</sup>Umar, Wawancara Oleh Penulis, 22 Juni, 2022, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>6</sup>Nor Hadi, Wawancara Oleh Penulis, 5 Juli, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

pisang. Ornamen pada bagian hanya terdiri satu jenis yang berada pada kayu balok dasar, bagian dasar ini sendiri memiliki fungsi untuk pondasi tiang pada gebyok.<sup>7</sup>

Bedasarkan dari segi Semiotika Charles Sanders Peirce bahwa babanan dapat diketahui berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 4.1 Ikon Indesk Simbol Ornamen Babanan**

		Penjelasan	Tanda Pada Objek
		JENIS DATA	IKON
INDEKS	Adanya kedekatan eksistensi antara tanda dengan objek atau adanya hubungan sebab akibat		Indeks pada ragam hias babanan berupa makna yang ditimbulkan dengan adanya bentuk ukiran yang berbentuk balok memanjang seperti pohon pisang.
SIMBOL	Hubungan ini bersifat konvensional dalam artian ada persetujuan tertentu antara pemakai tanda		Simbol yang terdapat pada ragam hias babanan yakni kesimpulan dari ikon dan indeks, di mana bentuk batang pohon pisang tersebut menyimbolkan perumpamaan pohon pisang yang mengandung banyak manfaat serta pelajaran yang dapat dikutip dari pohon pisang adalah pohon ini tidak akan mati sebelum meninggalkan hal yang bermanfaat bagi sekitarnya seperti buah, daun, maupun jantungnya.

<sup>7</sup>Nor Hadi, Wawancara Oleh Penulis, 5 Juli, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

**b. Kala**

**Gambar 4.3 Ornamen Kala**



Kala merupakan bagian seni ukir gebyok Kudus yang terletak pada bagian tengah. Kala melambangkan penolak bala. Dari segi motivasi keagamaan, kala sebagai tanda dari masa Hindu yang memiliki bentuk seperti wajah manusia diletakkan pada pembangunan candi, terutama di bagian atas gapura sebagai simbol kekuatan suci untuk menolak kejahatan. Namun dalam seni ukir gebyok Kudus kala digambarkan dalam bentuk dedaunan dan bunga. Bapak Nor Hadi menjelaskan bahwa dengan adanya kedatangan ajaran agama Islam, bentuk kala digambarkan dalam bentuk dedaunan dan bunga.”<sup>8</sup>

Bedasarkan dari segi Semiotika Charles Sanders Peirce bahwa kala dapat diketahui bedasarkan tabel berikut:

**Tabel 4.2 Ikon Indesk Simbol Ornamen Kala**

		Penjelasan	Tanda Pada Objek
		<b>JENIS DATA</b>	<b>IKON</b>

<sup>8</sup>Nor Hadi, Wawancara Oleh Penulis, 5 Juli, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

			digambarkan dengan wujud mata yang tampak mencolok dan mulut terbuka lebar, sehingga seakan-akan menunjukkan wajah manusia yang menyeramkan yang melambangkan anjuran kepada manusia untuk tetap waspada pada hal-hal yang tidak diinginkan.
	<b>INDEKS</b>	Adanya kedekatan eksistensi antara tanda dengan objek atau adanya hubungan sebab akibat	Indeks pada ragam hias kala berupa makna apa yang ditimbulkan dengan adanya bentuk ukiran wajah manusia atau kedok tersebut.
	<b>SIMBOL</b>	Hubungan ini bersifat konvensional dalam artian ada persetujuan tertentu antara pemakai tanda	Simbol yang terdapat pada ragam hias kala yakni kesimpulan dari ikon dan indeks, dimana perwujudan wajah manusia tersebut menyimbolkan penolakan balak atau kejahatan dalam bentuk daun dan bunga.

**c. Besusulan**

**Gambar 4.4 Ornamen Besusulan**



Bapak Umar menjelaskan bahwa besusulan adalah ornamen yang terletak di tengah pada seni ukir gebyok Kudus. Ragam hias ini memiliki bentuk bulatan yang meruncing seperti rumah keong. Bentuknya menyerupai

rambut Budha yang dipadu dengan motif *medalion* di tengahnya.”<sup>9</sup>

Bedasarkan dari segi Semiotika Charles Sanders Peirce bahwa besusulan dapat diketahui berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 4.3 Ikon Indesk Simbol Ornamen Besusulan**

JENIS TANDA	IKON	PENJELASASAN	TANDA PADA OBJEK
		Tanda berhubungan dengan objek karena adanya kesepakatan	Ikon pada ragam hias ini berupa bentuk ukiran bulatan meruncing seperti bentuk rambut Budha.
	INDEKS	Adanya kedekatan eksistensi antara tanda dengan objek atau adanya hubungan sebab akibat	Indeks pada ragam hias besusulan berupa makna yang dilahirkan dengan adanya bentuk ukiran bulatan meruncing seperti rambut budha.
SIMBOL	Hubungan ini bersifat konvensional dalam artian ada persetujuan tertentu antara pemakai tanda	Simbol yang terdapat pada ragam hias besusulan yakni kesimpulan dari ikon dan indeks, di mana bentuk yang menyerupai rambut budha menyimbolkan ajaran agama budha yang mengajarkan nilai-nilai kebijaksanaan.	

<sup>9</sup> Umar, Wawancara Oleh Penulis, 22 Juni, 2022, Wawancara 3, Transkrip.

## d. Tumpal

Gambar 4.5 Ornamen Tumpal



Tumpul adalah ornamen bagian bawah yang memiliki bentuk segi tiga dan terletak berjajar dalam ukuran yang sama. Bapak Bibid menjelaskan bahwa istilah tumpaldi tengah masyarakat pengrajin gebok Kudus dikenal dengan sebutan *Sorot*. Sebutan ini muncul karena *tumpal* memiliki bentuk garis lurus seperti pancaran cahaya.<sup>10</sup>

Berdasarkan dari segi Semiotika Charles Sanders Peirce bahwa tumpal dapat diketahui berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.4 Ikon Indesk Simbol Ornamen Tumpal

JENIS TANDA		PENJELASASAN	TANDA PADA OBJEK
		IKON	Tanda berhubungan dengan objek karena adanya kesepakatan
INDEKS	Adanya kedekatan eksistensi antara tanda dengan objek atau adanya hubungan sebab akibat	Indeks pada ragam hias tumpal berupa makna yang ditimbulkan adanya bentuk ukiran garis lurus yang berjumlah tiga buah.	

<sup>10</sup> Bibid, Wawancara Oleh Penulis, 11 Juli, 2022, Wawancara 2, Transkrip.



SIMBOL	<p>Hubungan ini bersifat konvensional dalam artian ada persetujuan tertentu antara pemakai tanda</p>	<p>Simbol yang terdapat pada ragam hias ini merupakan kesimpulan dari ikon dan indeks. Di mana bentuk segitiga yang memiliki garis lurus memanjang memiliki makna sebagai simbol dari penerang kehidupan umat Islam yaitu, Iman, Islam, serta Ikhsan.</p>
--------	--	---

**e. Nanansan**

**Gambar 4.6 Ornamen Nanansan**



Nanansan adalah bagian tengah dari seni ukir gebyok Kudus. Ornamen ini memiliki bentuk seperti buah nanas yang mengelantung di tengah-tengah pintu masuk gebyok Kudus. Bapak Nor Hadi memaparkan bahwa nanansan merupakan bentuk yang identik dengan buah nanas, yang tidak dapat diganti dengan bentuk buah lainnya. Apabila diubah bentuk buah tersebut akan menimbulkan makna yang berbeda.”<sup>11</sup>

Berdasarkan dari segi Semiotika Charles Sanders Peirce bahwa nanansan dapat diketahui berdasarkan tabel berikut:

<sup>11</sup> Nor Hadi, Wawancara Oleh Penulis, 5 Juli, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

**Tabel 4.5 Ikon Indesk Simbol Ornamen Nanasan**

JENIS TANDA		PENJELASASAN	TANDA PADA OBJEK
	IKON	Tanda berhubungan dengan objek karena adanya kesepakatan	Ikon pada ragam hias ini berupa bentuk buah nanas yang terbalik. Ragam hias ini terletak di tengah-tengah pintu masuk.
	INDEKS	Adanya kedekatan eksistensi antara tanda dengan objek atau adanya hubungan sebab akibat	Indeks pada ragam hias nanasan berupa makna yang ditimbulkan dengan adanya bentuk ukiran buah nanas.
SIMBOL	Hubungan ini bersifat konvensional dalam artian ada persetujuan tertentu antara pemakai tanda	Simbol yang terdapat pada ragam hias nanasan yakni kesimpulan ikon dan indeks. Dimana wujud buah nanas pada ragam hias tersebut menyimbolkan perintah untuk kerja keras. Yang man hal ini dipetik dari buah nanas, yaitu apabila ingin menikmatinya harus mengupas kulitnya terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar manusia bekerja keras terlebih dahulu sebelum menikmati hasil yang diinginkan.	

## f. Kerang

Gambar 4.7 Ornamen Kerang



Kerang merupakan ornamen yang terletak pada tiang seni ukir gebyok Kudus. Kerang memiliki bentuk seperti telapak tangan saat melaksanakan ibadah salat, yaitu ketika gerakan *takbirotul ikhram*. Bapak Bibid menjelaskan bahwa para pendahulu dalam membuat bentuk, seperti kerang atau kerangan tentunya memiliki makna tertentu.”<sup>12</sup>

Berdasarkan dari segi Semiotika Charles Sanders Peirce bahwa kerang dapat diketahui berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.6 Ikon Indesk Simbol Ornamen Kerang

JENIS TANDA		PENJELASASAN	TANDA PADA OBJEK
	IKON	Tanda berhubungan dengan objek karena adanya kesepakatan	Ikon pada ragam hias ini berupa gambaran bentuk kerang. Yang posisinya seperti bentuk telapak tangan yang diangkat saat melaksanakan salat atau takbiratul ikhram.
	INDEKS	Adanya kedekatan eksistensi antara tanda dengan objek atau adanya hubungan sebab akibat	Indeks pada gambar hias kerang berupa makna apa yang ditimbulkan dengan adanya bentuk ukiran seperti bentuk kerang.

<sup>12</sup> Bibid, Wawancara Oleh Penulis, 11 Juli, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

	<p>SIMBOL</p>	<p>Hubungan ini bersifat konvensional dalam artian ada persetujuan tertentu antara pemakai tanda</p>	<p>Simbol yang terdapat pada ragam hias kerang yakni kesimpulan ikon dan indeks. Dimana wujud kerang diibaratkan seperti wujud telapak tangan manusia yang sedang melakukan takhbirotul ikhram. Dengan adanya simbol tersebut dapat dijadikan pengingat kepada manusia agar senantiasa melaksanakan ibadah salat.</p>
--	---------------	--	---

**g. Plengkung Kubah**

**Gambar 4.8 Ornamen Plengkung Kubah**



Bapak Umar memaparkan bahwa plengkung Kubah merupakan ornamen bagian tengah yang berbentuk seperti siluet kubah masjid yang merupakan rangkaian dari daun dan bunga. Bentuknya berupa sulur-sulur dengan daun yang runcing dan dipadukan dengan motif bunga melati. Sehingga perkembangan fungsi gebyok Kudus tidak hanya

untuk bangunan rumah, melainkan dapat diaplikasikan pada bangunan masjid.”<sup>13</sup>

Bedasarkan dari segi Semiotika Charles Sanders Peirce bahwa pelengkung kubah dapat diketahui bedasarkan tabel berikut:

**Tabel 4.7 Ikon Indesk Simbol Ornamen Plengkung Kubah**

JENIS DATA	IKON	PENJELASAN	TANDA PADA OBJEK
		Tanda berhubungan dengan objek karena adanya kesepakatan	Ikon pada ragam hias ini berupa bentuk plengkung kubah yang terletak pada pintu masuk.
	INDEKS	Adanya kedekatan eksistensi antara tanda dengan objek atau adanya hubungan sebab akibat	Indeks pada ragam hias plengkung kubah berupa makna yang dilahirkan dengan adanya bentuk ukiran yang menyerupai dengan kubah masjid.
SIMBOL	Hubungan ini bersifat konvensional dalam artian ada persetujuan tertentu antara pemakai tanda	Simbol yang terdapat pada ragam hias kala yakni kesimpulan dari ikon dan indeks, di mana bentuk plengkung kubah tersebut menyimbolkan anjuran kepada manusia untuk tetap melaksanakan ibadah dan wujud plengkungan kubah seperti pintu yang terdapat pada masjid menyimbolkan anjuran untuk selalu memakmurkan masjid.	

**2. Pesan Dakwah Seni Ukir Gebok Kudus Berdasarkan Pendekatan Seometika Charles Sanders Peirce**

Melalui seni ukir gebyok Kudus pesan dakwah yang disampaikan yaitu melalui makna-makna yang memang terdapat pesan dakwah di dalamnya. Pesan dakwah merupakan isi dakwah baik dalam bentuk kata, gambar, lukisan, dan

<sup>13</sup>Umar, Wawancara Oleh Penulis, 22 Juni, 2022, Wawancara 3, Transkrip.

sebagainya yang diharapkan dapat memberikan sebuah pemahaman bahkan perubahan tingka laku penerima dakwah guna mendapatkan kemaslahatan baik di dunia maupun akhirat.<sup>14</sup>Maka yang menjadi perhatian peneliti di sini adalah segi seometika nya, yang nantinya akan membantu peneliti dalam menelaah makna atau pesan ke dalam suatu bentuk komunikasi dengan cara memunculkan makna yang ada di dalam simbol-simbol yang terdapat dalam seni ukir gebok Kudus. Sederhananya seometika merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna dan simbol.<sup>15</sup>Adapun pesan dakwah yang terkandung dalam seni ukir gebyok sebagai berikut:

a. Pesan untuk bersedekah sebagai wujud penolakan bala

Kala melambangkan penolak bala.Dari segi motivasi keagamaan, kala sebagai tanda dari masa Hindu yang memiliki bentuk seperti wajah manusia diletakkan pada pembangunan candi, terutama di bagian atas gapura sebagai simbol kekuatan suci untuk menolak kejahatan.Bapak Nor Hadi memaparkan bahwa datangnya ajaran Islam membawa perubahan dalam seni ukir gebyok Kudus, sehingga ornamen kala digambarkan dalam bentuk dedaunan dan bunga.”<sup>16</sup>

b. Pesan untuk senantiasa bekerja keras

Nanasan merupakan bagian seni ukir gebyok yang berbentuk nanas yang berada di tengah-tengah pintu masuk. Nanasan mengajarkan kepada manusia bahwa dalam menjalani kehidupan untuk mencapai kenikmatan hidup manusia harus kerja keras. Bapak Bibid menjelaskan bahwa manusia dalam menjalankan kehidupan mengiginkan, tentunya harus bekerja keras, berusaha untuk mendapatkan apa yang diimpikanya.”<sup>17</sup>

Bedasarkan sumber lain yaitu wawancara dengan bapak Nor Hadi menjelaskan bahwa nanasan mengajarkan manusia untuk berusaha. Hal ini seperti analogi buah nanas yang mana ketika ingin menikmatinya harus berusaha

---

<sup>14</sup> Aziz, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Ilmu, 2004), 318.

<sup>15</sup>Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah* (Surabaya: Indah, 1997), 35.

<sup>16</sup>Nor Hadi, Wawancara Oleh Penulis, 5 Juli, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>17</sup>Bibid, Wawancara Oleh Penulis, 11 Juli, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

mengupas kulit yang membalutnya.”<sup>18</sup> Sehingga ketika manusia mencapai kenikmatan manusia tetap ingat saat masih merasakan tidak enaknyanya hidup. Artinya manusia diajarkan untuk bekerja keras, saling menghargaidan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah Swt.

c. Pesan untuk senantiasa mengingat Allah Swt

Kerang merupakan goresan yang terdapat pada tiang dinding seni ukir gebyok. Bapak Umar memaparkan bahwa kerang ini memiliki bentuk yang menyerupai telapak tangan seseorang ketika *takbiratul ihram*.<sup>19</sup> Salat merupakan ibadah wajib yang harus dijalankan setiap umat Islam, baik dalam keadaan sehat maupun sakit.

Dengan demikian dalam menjalani hidup manusia di dorong untuk mengingat Allah Swt dengan cara menaati segala hal yang diperintahkan oleh Swt seperti salat dan menjauhi segala hal yang dilarang oleh Swt.

d. Pesan untuk senantiasa memperkuat Iman, Islam dan Ihsan

Tumpal merupakan salah satu bentuk seni yang terdapat pada seni ukir gebyok yang memiliki bentuk segitiga. Pada zaman Hindu seni ini banyak ditemukan dibangun candi, yang melambangkankemantapan dan keabadian hidup. Bapak Nor Hadi memaparkan bahwa di tengah masyarakat pengarajin seni ukir gebyok Kudus tumpal sering kali disebut dengan sorot atau pancaran cahaya. Dalam seni ini memiliki tiga pengulangan bentuk yang bermakna adanya tiga hal yang dapat menerangi cahaya bagi umat Islam, yaitu sebuah iman, Islam dan ihsan.<sup>20</sup>

Iman merupakan sebuah kepercayaan yang berdasarkan enam rukun iman. Sedangkan Islam sebagai perwujudan lima rukun Islam. Sementara itu, ikhsan merupakan hasil dari adanya rukun Islam. Sehingga, apabila tiga komponen ini digabungkan akan mewujudkan

---

<sup>18</sup>Nor Hadi, Wawancara Oleh Penulis, 5 Juli, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>19</sup>Umar, Wawancara Oleh Penulis, 22 Juni, 2022, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>20</sup>Nor Hadi, Wawancara Oleh Penulis, 5 Juli, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

kehidupan yang terang dan dapat menaati segala perintah dan menjauhi segala larangan dalam syariat Islam.

e. Pesan untuk senantiasa memakmurkan masjid

Ragam hias ini berbentuk seperti plengkung kubah masjid, yang berisi rangkaian seni berbentuk daun dan bunga. Bentuk ragam hias ini mengisaratkan kepada manusia agar selalu ingat untuk memakmurkan masjid. Bapak Bibid memaparkan bahwa ornamen pelengkung kubah yang berada di tengah pintu masuk gebok menyerupai plengkungan kubah masjid.<sup>21</sup>

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam. Di masjid hablum *minallah* dan *hablum minannas* terwujud dengan sangat jelas. Selain menjadi tempat beribadah untuk menyembah Allah Swt, sebuah masjid juga menjadi perekat sosial di kalangan umat muslim, terutama masyarakat di sekitar masjid tersebut.<sup>22</sup>

f. Pesan untuk bijaksana

Besusulan merupakan ragam hias yang berada pada bagian tengah seni ukir gebyok Kudus. Bapak Nor Hadi menjelaskan bahwa besusulan berbentuk bulatan yang meruncing seperti rambut Budha. Dalam ajaran Hindu besusulan melambangkan sikap bijaksana.<sup>23</sup>

Tentunya bukan hanya dalam ajaran Budha yang mengajarkan pemeluknya untuk memiliki sifat bijaksana. Melainkan dalam Islam pun mengajurkan umatnya untuk memiliki sifat bijaksana. Allah Swt memberikan hikmah, yaitu kemampuan untuk memahami rahasia-rahasia syariat agama dan sifat bijak berupa kebenaran dalam setiap perkataan dan perbuatan kepada siapa yang Allah Swt kehendaki. Barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak, sebab dengan sifat bijak, urusan dunia dan akhirat menjadi baik dan teratur.

---

<sup>21</sup>Bibid, Wawancara Oleh Penulis, 11 Juli, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>22</sup> Rayhan Maulana, *Masjid-Masjid Bersejarah di Lima Benua* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 5.

<sup>23</sup>Nor Hadi, Wawancara Oleh Penulis, 5 Juli, 2022, Wawancara 1, Transkrip.



g. Pesan untuk senantiasa melakukan kebajikan

Babanan adalah ragam hias tumbuh-tumbuhan pada balok dasar pada bangunan seni ukir gebyok Kudus yang terdapat di kerangkangka gebyok. Bapak Bibid memaparkan bahwa babanan di tengah masyarakat kudu biasa disebut dengan *sampar banyu*. *Sampar banyu* merupakan balok yang ada di bagian paling bawah struktur gebyok, balok ini mengelilingi dasar gebyok dengan ragam hias abstraksi daun pisang. Ragam hias dengan motif ini menjadi salah satu simbol prinsip hidup yang memiliki filosofi seperti sifat pohon pisang yang pantang mati sebelum berbuah atau pantang mati sebelum meninggalkan sesuatu yang bermanfaat.<sup>24</sup> Hal ini tentu, mengandung pesan bahwa simbol ini mengajarkan kepada manusia untuk berupaya melakukan kebajikan, amal baik selama masih diberi umur oleh Allah SWT.

### C. Analisis Data Penelitian

Seni merupakan upaya untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan, bentuk-bentuk yang menyenangkan itu memuaskan penghayatan, dan penghayatan itu dapat dipuaskan dalam mengapresiasikannya.<sup>25</sup> Seni ukir gebyok merupakan salah satu wujud aspirasi isi hati yang memiliki berbagai pesan di dalamnya, yaitu pesan yang mengajarkan nilai kehidupan.

Seomatika adalah suatu ilmu analisis untuk mengkaji tanda. Pada dasarnya seomatika dipelajari untuk memahami kemanusiaan (humanity) melihat hal-hal (things) untuk memaknai (to signify).<sup>26</sup> Melalui pendekatan seomatika Charles Sanders Peirce, peneliti berusaha menguak pesan dakwah yang terkandung di dalamnya. Menurut Barthes, semiologi mempelajari bagaimana manusia mengartikan dalam suatu hal. Mengartikan di sini tidak bisa disamakan dengan berkomunikasi, mengartikan berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, akan tetapi objek itu hendak berkomunikasi, melainkan juga membangun sistem yang tersusun dari tanda.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Bibid, Wawancara Oleh Penulis, 11 Juli, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>25</sup> Sidi Gazalba, *Pandangan Islam tentang Kesenian* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 20.

<sup>26</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 15.

<sup>27</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 27.

## 1. Bentuk Seni Ukir Gebyok Kudus Berdasarkan Pendekatan Seomatika Charles Sanders Peirce

Dalam menganalisis bentuk seni ukir gebyok kudus peneliti menggunakan teori dari Charles Sanders Peirce. Bagi Peirce tanda dan makna dalam suatu benda bukan struktur melainkan sebuah proses konitif yang disebut dengan semiosis. Semiosis adalah proses pemaknaan dan penafsiran tanda yang dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap awal adalah penyerapan melalui panca indra, tahap kedua mengaitkan secara spontan resprentamen dengan pengalaman manusia yang memaknai objek, dan ketika menafsirkan objek sesuai dengan keinginan.<sup>28</sup>

Tanda merupakan sebuah pola stimulus yang bisa memiliki makna tertentu. Dalam Seomatika terdapat tanda pembeda di antaranya Ikon, Indeks, dan Simbol yang dijadikan sebagai stimulus bagi pengamatnya untuk menangkap makna-makna yang terdapat dalam objek.<sup>29</sup> Untuk mengetahui makna yang terdapat dalam Seni Ukir Gebyok Kudus peneliti menggunakan tanda pada teori seomatika yaitu Ikon, Indeks, dan Simbol analisis bentuk Seni Ukir Gebyok Kudus berdasarkan teori seomatika adalah sebagai berikut:

### a. Babanan

Tanda pada ornament babanan berdasarkan tanda dalam teori seomatika adalah yang *pertama Ikon* pada ornament Babanan dapat diketahui bahwa bentuk dari ornament ini menyamai bentuk batang pohon pisang.<sup>30</sup> Ornament ini terletak pada bagian paling bawah Gebyok Kudus, yang *kedua Indeks* pada ornament Babanan adalah jika ornament ini berbentuk batang pohon pisang maka makna yang terkandung di dalamnya adalah anjuran untuk melakukan kebaikan dalam hidup, yang *ketiga Simbol* pada ornament babanan adalah bentuk pohon pisang yang terdapat dalam ornament merupakan symbol dari perumpamaan pohon pisang yang mengandung banyak kebaikan di dalamnya seperti buahnya, daunnya, batangnya, dan jantungnya makna yang bisa diambil dari

---

<sup>28</sup> Benny H. Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya* (Depok: Komunitas Bambu, 2014), 8.

<sup>29</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 15.

<sup>30</sup> Nor Hadi, Wawancara Oleh Penulis, 5 Juli, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

pohon pisang ini adalah memiliki manfaat bagi sekitarnya serta pohon ini tidak akan mati sebelum meninggalkan sesuatu yang bermanfaat.

Jadi dari pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan dengan metode analisis seomatika Charles Sanders Peirce yaitu dengan cara menafsirkan tanda-tanda (ikon, indeks, dan symbol) yang terdapat dalam ornament **Babanan**.<sup>31</sup> Dapat diketahui bahwa ornament **Babanan** dalam seni ukir gebyok Kudus berbentuk ukiran batang pisang yang diumpamakan seperti pohon pisang yang memiliki makna selalu memberikan manfaat bagi sekitarnya.

#### b. Kala

Tanda pada ornament kala berdasarkan tanda dalam teori seomatika adalah yang *pertama* **Ikon** pada ornament kala dapat diketahui bahwa bentuk dari ornament ini menyamai wujud wajah manusia yang disebut dengan *kedok* yang di dalamnya ada bentuk ukiran mata yang bulat dan mulut yang terbuka lebar seperti wajah manusia yang menyeramkan, yang *kedua* **Indeks** pada ornament Kala adalah jika ornament ini berbentuk wajah manusia yang menyeramkan maka makna yang terkandung di dalamnya adalah anjuran untuk menerapkan sikap bijaksana, yang *ketiga* **Simbol** pada ornament kala adalah bentuk wajah manusia yang menyeramkan yang terdapat dalam ornament kala dimaknai sebagai symbol penolakan balak.<sup>32</sup>

Jadi dari pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan dengan metode analisis seomatika Charles Sanders Peirce yaitu dengan cara menafsirkan tanda-tanda (ikon, indeks, dan symbol) yang terdapat dalam ornament **Kala**.<sup>33</sup> Dapat diketahui bahwa ornament **Kala** dalam seni ukir gebyok Kudus berbentuk ukiran wajah manusia yang menyeramkan seperti wajah *kedok* yang memiliki makna sebagai wujud perumpamaan penolakan balak yang diinterpretasikan dalam agama Islam dengan cara bersedekah.

---

<sup>31</sup> Zainul Arifin MA, “Ragam Hias Gebyok Kudus dalam Kajian Seomatika”, *Jurnal Suluh* 2, no.2 (2017): 90

<sup>32</sup> Nor Hadi, Wawancara Oleh Penulis, 5 Juli, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>33</sup> Zainul Arifin MA, “Ragam Hias Gebyok Kudus dalam Kajian Seomatika”, *Jurnal Suluh* 2, no.2 (2017): 90.

### c. Besusulan

Tanda pada ornament Bersusulan berdasarkan tanda dalam teori seomatika adalah yang *pertama* **Ikon** pada ornament Bersusulan dapat diketahui bahwa bentuk dari ornament ini menyerupai bentuk rambut Budha yang bentuknya ukiran bulatan meruncing, yang *kedua* **Indeks** pada ornament Bersusulan adalah jika ornament ini berbentuk rambut Budha maka makna yang terkandung di dalamnya adalah perintah untuk bersikap bijaksana, yang *ketiga* **Simbol** pada ornament Bersusulan adalah bentuk rambut Budha yang terdapat dalam ornament ini mengandung makna tentang ajaran agama budha yang mengajarkan nilai-nilai kebijaksanaan.<sup>34</sup>

Jadi dari pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan dengan metode analisis seomatika Charles Sanders Peirce yaitu dengan cara menafsirkan tanda-tanda (ikon, indeks, dan symbol) yang terdapat dalam ornament **Berusulan**.<sup>35</sup> Dapat diketahui bahwa ornament **Kala** dalam seni ukir gebyok Kudus berbentuk ukiran rambut Budha yang diumpamakan seperti ajaran agama Budha yang memiliki makna anjuran untuk menerapkan kebijaksanaan seperti yang diajarkan oleh agama Budha.

### d. Tumpal

Tanda pada ornament Tumpal berdasarkan tanda dalam teori seomatika adalah yang *pertama* **Ikon** pada ornament Tumpal dapat diketahui bahwa bentuk dari ornament ini berbentuk segitiga garis lurus memanjang yang garisnya berjumlah tiga, yang *kedua* **Indeks** pada ornament Tumpal adalah jika ornament ini berbentuk segitiga garis lurus tiga pada ornament ini maka makna yang terkandung di dalamnya adalah anjuran untuk senantiasa memperkuat Iman, Islam dan Ihsan, yang *ketiga* **Simbol** pada ornament Tumpal adalah bentuk segitiga yang mempunyai garis lurus berjumlah tiga memiliki makna sebagai simbol dari penerang kehidupan umat Islam yaitu, Iman, Islam, serta Ikhsan.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Umar, Wawancara Oleh Penulis, 22 Juni, 2022, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>35</sup> Zainul Arifin MA, "Ragam Hias Gebyok Kudus dalam Kajian Seomatika", *Jurnal Suluh* 2, no.2 (2017): 90.

<sup>36</sup> Bibid, Wawancara Oleh Penulis, 11 juli, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

Jadi dari pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan dengan metode analisis seomatika Charles Sanders Peirce yaitu dengan cara menafsirkan tanda-tanda (ikon, indeks, dan symbol) yang terdapat dalam ornament **Tumpal**.<sup>37</sup> Dapat diketahui bahwa ornament **Tumpal** dalam seni ukir gebyok Kudus berbentuk ukiran segitiga garis lurus memanjang yang diumpamakan seperti bentuk segitiga yang memiliki makna anjuran untuk memperkuat Iman, Islam, dan ikhsan.

#### e. Nanasan

Tanda pada ornament Nanasan berdasarkan tanda dalam teori Seomatika adalah yang *pertama* **Ikon** pada ornament Nanasan dapat diketahui bahwa ornament ini bentuknya seperti buah nanas yang terbalik dan terletak di tengah-tengah pintu masuk, yang *kedua* **Indeks** pada ornament Nanasan adalah jika ornament ini berbentuk buah nanas maka makna yang terkandung di dalamnya anjuran untuk bekerja keras, yang *ketiga* **Simbol** pada ornament Nanasan adalah bentuk buah nanas yang mengandung makna perintah untuk bekerja keras diumpamakan seperti proses memakan buah nanas harus menghilangkan kulitnya yang keras dan tajam sebelum memakan buahnya yang segar dan lezat.<sup>38</sup>

Jadi dari pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan dengan metode analisis seomatika Charles Sanders Peirce yaitu dengan cara menafsirkan tanda-tanda (ikon, indeks, dan symbol) yang terdapat dalam ornament **Nanasan**.<sup>39</sup> Dapat diketahui bahwa ornament **Nanasan** dalam seni ukir gebyok Kudus berbentuk ukiran buah nanas yang diumpamakan seperti memakan buah nanas makna harus membuka kulitnya yang keras dan tajam sebelum memakan buahnya yang segar begitupun dalam mencapai kenikmatan harus bekerja keras terlebih dahulu.

---

<sup>37</sup> Zainul Arifin MA, “Ragam Hias Gebyok Kudus dalam Kajian Seomatika”, *Jurnal Suluh* 2, no.2 (2017): 90.

<sup>38</sup> Nor Hadi, Wawancara Oleh Penulis, 5 Juli, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>39</sup> Zainul Arifin MA, “Ragam Hias Gebyok Kudus dalam Kajian Seomatika”, *Jurnal Suluh* 2, no.2 (2017): 90.

#### f. Kerang

Tanda pada ornament kerang berdasarkan tanda dalam teori Seomatika adalah yang *pertama* **Ikon** pada ornament Kerang dapat diketahui bahwa ornament ini bentuknya seperti kerang dan jika diamati seperti bentuk posisi telapak tangan yang diangkat saat melaksanakan salat atau disebut dengan *takbiratul ikhram*, yang *kedua* **Indeks** pada ornament kerang adalah jika bentuk ornament ini seperti posisi tangan yang sedang *takbiratul ikhram* maka makna yang terkandung di dalamnya Pesan untuk senantiasa mengingat Allah Swt, yang *ketiga* **Simbol** pada ornament kerang adalah bentuk posisi tangan yang sedang *takbiratul ikhram* yang memiliki makna sebagai pengingat manusia untuk selalu melaksanakan ibadah salat.<sup>40</sup>

Jadi dari pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan dengan metode analisis seomatika Charles Sanders Peirce yaitu dengan cara menafsirkan tanda-tanda (ikon, indeks, dan symbol) yang terdapat dalam ornament **Kerang**.<sup>41</sup> Dapat diketahui bahwa ornament **Kerang** dalam seni ukir gebyok Kudus berbentuk ukiran telapak tangan yang diumpamakan seperti telapak tangan yang sedang *takbiratul ikhram* yang memiliki makna untuk selalu mengingat Allah.

#### g. Plengkung Kubah

Tanda pada ornament Plengkung Kubah berdasarkan tanda dalam teori seomatika adalah yang *pertama* **Ikon** pada ornament ini dapat diketahui bentuknya seperti bentuk kubah yang ada di masjid ornament ini terletak dibagian tengah-tengah pintu gebyok Kudus, yang *kedua* jika ornament ini berbentuk kubah maka makna yang terkandung di dalamnya adalah Pesan untuk senantiasa memakmurkan masjid, yang *ketiga* **Simbol** pada ornament Plengkung Kubah adalah bentuk kubah yang memiliki makna anjuran kepada manusia untuk tetap melaksanakan ibadah dan wujud plengkungan kubah seperti pintu yang terdapat pada masjid menyimbolkan anjuran untuk selalu memakmurkan masjid.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Bibid, Wawancara Oleh Penulis, 11 juli, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>41</sup> Zainul Arifin MA, “Ragam Hias Gebyok Kudus dalam Kajian Seomatika”, *Jurnal Suluh* 2, no.2 (2017): 90.

<sup>42</sup> Umar, Wawancara Oleh Penulis, 22 Juni, 2022, Wawancara 3, Transkrip.

Jadi dari pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan dengan metode analisis seomatika Charles Sanders Peirce yaitu dengan cara menafsirkan tanda-tanda (ikon, indeks, dan symbol) yang terdapat dalam ornament **Plengkung Kubah**<sup>43</sup> Dapat diketahui bahwa ornament **Plengkung Kubah** dalam seni ukir gebyok Kudus berbentuk ukiran siluit kubah yang diumpamakan seperti siluit kubah yang ada di masjid yang memiliki makna anjuran untuk selalu melaksanakan ibadah salat dan memakmurkan masjid.

## 2. Pesan Dakwah dalam Seni Ukir Gebyok Kudus Berdasarkan Pendekatan Seometika Charles Sanders Peirce

Seni ukir gebyok Kudus memiliki nilai-nilai agama seperti anjuran untuk menaati perintah agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai berbagai pesan yang terkandung dalam seni ukir Gebyok Kudus.

### a. Pesan bersedekah sebagai wujud penolakan bala

Kala merupakan simbol di zaman Hindu dilambangkan sebagai penolakan balak yang diletakan pada pintu masuk bangunan candi. Hal ini amat berbeda pada agama Islam, penolakan bala dalam Islam diaplikasikan dalam bentuk sedekah. Menurut Achmad Sunarno dalam bukunya yang berjudul *Indahnya Sedekah* menyebutkan bahwa sedekah merupakan hal yang menunjukkan kebenaran penghambaan kepada Allah dan juga merupakan sebuah bukti atas kepercayaan pelakunya atas kebenaran imannya.<sup>44</sup> Secara khusus sedekah memiliki makna mengeluarkan harta dan memberikannya kepada orang yang berhak dengan tujuan mendapatkan keridhan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 177:

﴿ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ۝۱۱۷ ﴾

Artinya: “(Allah) pencipta langit dan bumi. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata

<sup>43</sup> Zainul Arifin MA, “Ragam Hias Gebyok Kudus dalam Kajian Seomatika”, *Jurnal Suluh* 2, no.2 (2017): 90.

<sup>44</sup> Achmad Sunarto, *Indahnya Sedekah* (Surabaya: Menara Suci, 2015), 7.

kepadanya, “Jadilah!” Maka, jadilah sesuatu itu.”<sup>45</sup>

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa kala memiliki makna sebagai penolakan balak yang diinterpertasikan dalam agama Islam dengan cara melakukan kegiatan sedekah sebagai cara untuk menghindari keburukan dalam hidup dengan mengharapkan keridhoan dari Allah SWT. Dalam agama Islam khususnya masyarakat Jawa tradisi penolakan balak biasanya dilaksanakan pada 28 Safar yaitu tepatnya di hari Rabu Wekasan.

b. Pesan untuk senantiasa bekerja keras

*Nanasan* adalah ornamen yang berbentuk seperti buah nanas yang memiliki makna tentang berusaha. Nanasan mengajarkan kepada manusia bahwa dalam menjalani kehidupan untuk mencapai kenikmatan hidup manusia harus kerja keras. Sehingga ketika manusia mencapai kenikmatan manusia tetap ingat saat masih merasakan tidak enaknyanya hidup. Artinya manusia diajarkan untuk bekerja keras, saling menghargai dan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah Swt.

Dalam agama Islam dianjurkan kepada umatnya untuk tetap bekerja keras selama masih hidup. Menurut Ibnu Atsir menyatakan bahwa bekerja keras termasuk bagian dari sunnah nabi Muhammad SAW.<sup>46</sup> Dalam Islam diajarkan untuk menyeimbangkan dunia dan akhirat. Manusia diberikan kesempatan untuk bekerja di siang hari, dan pada malam harinya digunakan untuk beristirahat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Naba ayat 10-11:

﴿ وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِيَاسًا ۚ ۱۰ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ۚ ۱۱ ﴾

Artinya: “Kami menjadikan malam sebagai pakaian. Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan.”<sup>47</sup>

<sup>45</sup>Al-Qur’an, Surah Al-Baqarah Ayat 177, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, 21.

<sup>46</sup> Nu Online Jatim, <https://jatim.nu.or.id/khutbah/anjuran-bekerjakeras-denganniati-dan-cara-yangbenar-HUwbN>.

<sup>47</sup>Al-Qur’an, Surah An-Naba 10-11, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, 342.



Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa ragam hias nanasan mengandung makna bahwa dalam mencapai kenikamatan manusia harus berusaha dan bekerja terlebih dahulu. Pada dasarnya manusia dianjurkan untuk bekerja akan tetapi harus tetap diniatkan untuk mencari keridhan Allah SWT. Orang bekerja dan berusaha untuk mencari kebahagiaan dan kenikamatan lebih diutamakan dibandingkan orang yang tidak bekerja dan berusaha sama selaki.

c. Pesan untuk senantiasa mengingat Allah Swt

Kerang merupakan ragam seni yang bentuknya menyerupai telapak tangan seseorang yang melakukan *takbiratul ihram*. Tanpa disadari bahwa adanya ragam seni kerang ini merupakan salah satu tanda yang menjadi pengingat manusia untuk selalu beribadah kepada Allah SWT. *Takbiratul ihram* merupakan salah satu rukun yang ada di dalam ibadah salat. Ibadah salat adalah semua perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>48</sup>

Ibadah salat merupakan salah satu cara untuk mendekatkan dan selalu mengingat Allah Swt. Hal ini berdasarkan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Taha ayat 14:

﴿ إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ۚ ١٤ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku dan tegakkanlah salat untuk mengingat-Ku.”<sup>49</sup>

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa ragam hias kerang mengandung makna bahwa manusia harus senantiasa mengerjakan ibadah salat. Pada dasarnya ibadah salat merupakan ibadah yang tidak dapat ditinggalkan oleh umat muslim. Dengan demikian melalui simbol ornamen kerang dalam seni ukir gebyok Kudus, memiliki rumah senantiasa dianjurkan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

<sup>48</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* (Jakarta: Gema Insani, 2011), 541.

<sup>49</sup> Al-Qur'an, Surah Taha ayat 14, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, 250.

- d. Pesan untuk senantiasa memperkuat Iman, Islam dan Ihsan  
Tumpal merupakan salah satu bentuk seni yang terdapat pada seni ukir gebyok yang memiliki bentuk segitiga. Pada zaman Hindu seni ini banyak ditemukan dibangunan candi, yang melambangkan kemantapan dan keabadian hidup. Selain itu, tumpal memiliki goresan-goresan seperti pancaran cahaya. Dalam seni ini memiliki tiga pengulangan bentuk yang bermakna adanya tiga hal yang dapat menerangi cahaya bagi umat Islam, yaitu sebuah iman, Islam dan ihsan.

Iman adalah membenarkan dengan hati, diikrarkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan. Iman terdiri dari enam unsur yang meliputi iman kepada Allah Swt, Malaikatnya, kitab-kitabnya, Rasul-Rasulnya, kepada hari akhir dan takdir Allah Swt. Hal ini bedasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Umar ra yang terkatup imam nawawi dalam kitab *arbain* yang berbunyi:

أَنْ تُوْمِنَ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

Artinya: “Berimanlah kepada Allah Swt dan malaikatnya dan kitab-kitabnya dan utusan nya dan hari kiamat dan imanlah kamu pada kepastian Allah Swt dalam baik dan buruknya.”<sup>50</sup>

Islam yaitu sikap penyerahan diri seorang hamba kepada Allah Swt dengan cara melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala laranganya guna menapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.<sup>51</sup>Islam sebagai perwujudan lima rukun Islam, meliputi membaca dua kalimat sahadat, mendirikan salat, menunaikan zakat, puasa ramadhan, dan haji ke *baitullah* bagi yang mampu.

Sementara itu, Al-Baidawi mengemukakan bahwa ihsan merupakan wujud ketaatan kepada Allah Swt baik

<sup>50</sup>Ulil Hadrawy, “Dasar Iman dan Islam,” Nu Online, 7 November 2012, <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/dasar-iman-dan-islam-VtoE6>

<sup>51</sup>Ruru Liana Anurah, dkk. “Islam, Iman, dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba’in Nawawi (Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw,” *Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 9. no.2 (2019), 33.



itu ada akibat adanya keyakinan dalam diri yang beribadah bahwa objek yang kepadanya ditunjukkan ibadah itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat terjangkau hakikatnya.<sup>54</sup>

Sedangkan memakmurkan masjid merupakan kegiatan dilakukan untuk meramaikan masjid dengan cara mendirikan sholat berjamaah, menjadikan masjid sebagai tempat berdzikir, sehat dan membaca Alquran, menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan.<sup>55</sup> Hal ini juga selaras dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah At Taubah ayat 18:

﴿ إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ ۱۸ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>56</sup>

f. Pesan untuk bersikap bijaksana

Besusulan merupakan ragam hias yang berada pada bagian tengah seni ukir gebyok Kudus. Ragam ini berbentuk bulatan yang meruncing seperti rambut Budha. Dalam ajaran Hindu besusulan melambangkan sikap bijaksana.

Dalam KKBI Kebijakan diartikan sebagai suatu kepandaian individu dalam menggunakan akal-budinya, berdasarkan pengalaman dan pengetahuan; bersamaan dengan pengintegrasian pikiran, perasaan, dan tingkah laku; serta adanya kemauan untuk mengevaluasi diri, dalam

<sup>54</sup> Quraish Shihab, *Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Mahdah* (Bandung, Mizan, 1999), 21.

<sup>55</sup> Ridwan Mukti, *Fiqh Jenazah dan Manajemen Masjid* (Bengkulu: MMd Inditute & Aswaja Institute, 2015), 6-9.

<sup>56</sup> Al-Qur'an, Surah At-Taubah Ayat 18, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, 151.

menilai dan memutuskan suatu masalah, sehingga tercipta keharmonisan antara individu dan lingkungan.<sup>57</sup>

Sikap bijaksana tentu tidak hanya diajarkan dalam Hindu, melainkan dalam Islam pun mengajarkan umatnya untuk memiliki sifat bijaksana. Sifat bijaksana diajarkan dalam Islam terdapat dalam firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 269:

﴿يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ﴾  
 وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ ٢٦٩ ﴿

Artinya: “Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab”.<sup>58</sup>

Bedasarkan ayat di atas, Allah Swt memberikan hikmah, yaitu kemampuan untuk memahami rahasia-rahasia syariat agama dan sifat bijak berupa kebenaran dalam setiap perkataan dan perbuatan kepada siapa yang Allah Swt kehendaki. Barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak, sebab dengan sifat bijak, urusan dunia dan akhirat menjadi baik dan teratur.

g. Pesan untuk senantiasa melakukan kebajikan

Babunan adalah ragam hias tumbuh-tumbuhan pada balok dasar pada bangunan seni ukir gebyok Kudus yang terdapat di kerangkangka gebyok, masyarakat kudus biasa menyebutnya dengan *sampar banyu*. Ragam hias dengan motif ini menjadi salah satu simbol prinsip hidup yang memiliki filosofi seperti sifat pohon pisang yang pantang mati sebelum berbuah atau pantang mati sebelum meninggalkan sesuatu yang bermanfaat. Hal ini tentu, mengandung pesan bahwa simbol ini mengajarkan kepada

<sup>57</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 198.

<sup>58</sup>Al-Qur'an, Surah Ali-Baqarah ayat 269, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, 35.

manusia untuk berupaya melakukan kebajikan, amal baik selama masih diberi umur oleh Allah Swt.

Menurut Quraish Shihab amal sholeh adalah amal yang diterima dan dipuji oleh Allah subhanahu wa ta'ala.<sup>59</sup> Sedangkan Syekh Muhammad al-Ghazali, dalam *Al-Musykilat fi al-Thariq al-Hayah al-Islamiyyah*, mengartikan amal saleh dengan "setiap usaha keras yang dikorbankan buat berkhidmat terhadap agama."<sup>60</sup>

Allah Swt memerintahkan umatnya untuk beramal sholeh, hal ini terkandung dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 97:

﴿ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧ ﴾

Artinya: "Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan."<sup>61</sup>

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa ragam hias babanan atau yang disebut dengan Samparan banyu mengandung makna perintah agar manusia senantiasa melakukan kebaikan atau beramal sholeh selama hidupnya. Seperti, filosofi pohon pisang yang tidak akan pernah mati sebelum meninggalkan sesuatu yang berguna seperti buah, jantung, dan daunnya. Beramal sholeh di sini juga bukan hanya tentang hubungan manusia dengan Tuhan (Allah) tetapi juga hubungan manusia dengan manusia dikarenakan di dunia manusia juga membutuhkan manusia lainnya dalam hal interaksi dan sebagainya.

<sup>59</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Quran al-Karim: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), 753.

<sup>60</sup>Syekh Muhammad al-Ghazali, *dalam Al-Musykilat fi al-Thariq al-Hayah al-Islamiyyah*, terj. Abdurrosyad Shiddiq (Solo: Pustaka Mantiq, 1991), 20.

<sup>61</sup>Al-Qur'an, Surah An-Nahl ayat 97, *Al-Qur'an dan terjemahanya*, 222.